

## PROFIL KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJARAN PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA) KELAS V MI NURUL ITTIHAD KOTA JAMBI

Willy Rifda Alfajri<sup>1</sup>, Nasyariah Siregar<sup>2</sup>  
[willyrifda28@gmail.com](mailto:willyrifda28@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id](mailto:nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifiddin Jambi

### ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) meliputi kreativitas peserta didik, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik inter aktif meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari peneliti ini, Pertama menemukan bahwa pelaksanaan (P5RA) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul IttiHAD Kota Jambi telah berjalan dengan baik, sesuai dengan panduan yang telah di tetapkan, Kedua, kreativitas peserta didik setelah melalui (P5RA) peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal keberanian dalam berwirausaha, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kreatif dan bermakna. Mereka juga tampak lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung, dan Ketiga, Terdapat faktor pendukung yaitu mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai yaitu infokus, modul ajar, buku serta fasilitas lainnya untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan (P5RA) sedangkan terdapat Faktor penghambat yaitu peserta didik yang kesulitan dalam memahami dalam kegiatan (P5RA) yang baru dilaksanakan di sekolah.

**Kata Kunci:** Kreativitas Peserta Didik, P5RA, Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

*This thesis discusses the Profile of Student Creativity Through Learning Activities of the Pancasila Rahmatan Lil Alamin Lesson Profile Strengthening Project (P5RA) including student creativity, implementation, supporting factors and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data is analyzed using interactive techniques including data reduction, data presentation and data verification. The results of this study, First found that the implementation of (P5RA) in class V MI Nurul IttiHAD Jambi City has gone well, in accordance with the guidelines that have been set, Second, student creativity after going through (P5RA) students showed an increase in terms of courage in entrepreneurship, ability to work together in groups, and creative and meaningful. They also appear more active, enthusiastic, and confident during the project-based learning process, and Third, there are supporting factors, namely having adequate facilities and infrastructure, namely infocus, teaching modules, books and other facilities to support success in implementing (P5RA) while there are inhibiting factors, namely students who have difficulty understanding the activities (P5RA) that have just been implemented at school.*

**Keywords:** Student Creativity, P5RA, Independent Curriculum.

### PENDAHULUAN

Kreativitas mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kelancaran fluency adalah kemampuan peserta didik untuk mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan dalam pembelajaran (Sani, 2019). Kedua, keluwesan flexibility merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak gagasan dan pendekatan dalam memecahkan masalah (Sulistyaningsih, 2019). Ketiga, keaslian originality adalah kemampuan siswa untuk melahirkan ide-ide baru yang unik (Ahamad, 2022). Keempat, terperinci elaboration

adalah kemampuan siswa untuk menganalisis dan menjelaskan gagasan secara mendalam, serta tidak cepat puas dengan pemahaman yang dangkal (Sri Wahyuni, 2021). Hal ini, kegiatan ini dapat membantu, mendorong, mengembangkan ide/gagasan secara mendalam terhadap sesuatu yang diterima peserta didik, serta dapat menjadi bahan evaluasi kemampuan pada peserta didik agar lebih baik dan percaya diri untuk menunjukkan diri.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan menciptakan Pelajar Pancasila dengan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program P5RA unik karena tidak terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui interaksi dengan teman, guru, dan tokoh masyarakat saat membahas isu-isu terkini. Dengan demikian, P5RA menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka (Annisa Intan Maharani, 2023).

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat merasakan dan mengalami pengalaman yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mereka. Program ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka (Setioyuliani, 2023). Di harapkan bahwa melalui pelaksanaan program ini, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Pembelajaran Pembelajaran Pancasila Rahmatan Lil Alamin P5 RA juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu mengidentifikasi minat dan bakat siswa di bidang tertentu.

Kreativitas pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) tema kewirausahaan melalui kegiatan menunjukkan potensi yang besar dalam mengembangkan berbagai aspek positif pada siswa, seperti kreativitas, keterampilan kewirausahaan, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila (Pauziah, Aliyyah, 2024). Pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila memiliki dampak yang diberikan oleh kegiatan ini yaitu terkait dengan penumbuh kembangan sikap mandiri siswa. Jika berpatok pada jenis penelitian diatas yang telah dipaparkan dan sesuai dengan hasil penelitian di atas yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi dalam kegiatan Profil Pelajar Pancasila mencerminkan penumbuhkembangan sikap mandiri siswa (Istiqomah et al. 2024).

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan Projek Penguatan Pembelajaran Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Berdasarkan observasi, sekolah ini baru mulai menerapkan P5 RA dalam beberapa semester terakhir karena kesiapan sekolah dan guru yang masih kurang maksimal. Namun, pada semester ganjil, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad telah menyiapkan perencanaan yang baik untuk pelaksanaan P5RA RA di semua kelas, dan para guru juga telah mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan program tersebut.

Implementasi (P5RA), banyak peserta didik cenderung terjebak dalam pola belajar yang monoton dan terbatas. Sistem pembelajaran konvensional yang lebih berorientasi pada capaian kognitif sering kali mengabaikan pengembangan aspek non-akademik seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Kreativitas peserta didik sering kali kurang terstimulasi karena minimnya kegiatan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan inovasi.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu apa adanya dan juga menentukan bagaimana mengolah atau menganalisa hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2023) “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi merupakan sekolah swasta unggul dalam prestasi akademik dan ke agamaan. Kualitas yang melihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi merupakan sekolah pilihan orang tua dari berbagai kalangan yang menginginkan pendidikan yang berkualitas dan baik bagi anaknya. Sekolah ini meskipun baru melaksanakan program yaitu kurikulum merdeka. Berbicara tentang mengenai P5RA. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdapat 6 aspek dimensi yaitu Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global dan Gotong Royong, Kreativitas, Bernalar Kritis, Kemandirian. Aspek-aspek ini merupakan pondasi dalam penerapan P5RA, yang tidak hanya menitikberatkan pada akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin serta selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

### **1. Pelaksanaan Projek Penguatan Pembelajaran Pancasila P5RA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi**

Pelaksanaan P5RA rahmatan lil alamin pada kelas V P5RA madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota jambi juga dimulai dengan mengawali kegiatan projek, mengoptimalkan pelaksanaan projek dan menutup rangkaian kegiatan projek. Namun secara lebih detail, mengawali kegiatan projek dilakukan dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Mengoptimalkan pelaksanaan projek dilakukan dengan aksi. Menutup rangkaian kegiatan projek dilakukan dengan perayaan hasil belajar yaitu refleksi dan tindak lanjut.

Kegiatan P5RA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi diterapkan melalui berbagai aktivitas kreatif, salah satunya *Market Day* yang diadakan setiap dua bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berwirausaha peserta didik, dengan bimbingan guru agar sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

Penerapan kurikulum saat ini meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar dan membuat pembelajaran lebih efektif serta terarah. Pendekatan yang berbasis projek mendorong keaktifan peserta didik, sementara kebebasan bagi guru disekolah dalam menyusun modul ajar turut mendukung efektivitas pembelajaran. Meskipun masih dalam tahap penyempurnaan, perubahan ini telah membawa dampak positif.

Penjelasan dan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Pelaksanaan Projek Penguatan Pembelajaran Pancasila P5RA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kreativitas dan semangat belajar peserta didik. Melalui kegiatan seperti *Market Day*, siswa tidak hanya belajar berkreasi dan bekerja sama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung, seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kemandirian. Meskipun program ini masih baru diterapkan sejak semester ganjil 2023 dan masih dalam tahap penyesuaian, semangat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan

menunjukkan bahwa P5RA mampu menjadi sarana pembelajaran yang bermakna.

## **2. Kreativitas Peserta Didik Kelas V Setelah Melalui Pelaksanaan P5RA Rahmatan Lil Alamin Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi**

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan program kegiatan P5RA yang dilakukan. Peneliti melihat kegiatan ini Penerapan Projek Penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin (P5RA) di madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota Jambi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai aspek pembelajaran. Salah satu bentuk yang menonjol adalah *Market Day*, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam perencanaan, pemasaran produk yang mereka hasilkan. Selain itu Kreativitas peserta didik tercermin dalam berbagai aspek, seperti inovasi dalam memilih produk yang akan dijual, penyajian kemasan yang lebih menarik, serta penerapan strategi pemasaran untuk meningkatkan minat pembeli. Beberapa peserta didik juga menunjukkan inisiatif dengan menciptakan produk yang memiliki keunikan tersendiri, yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Jadi, Kegiatan yang dilakukan yaitu P5RA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi melalui *Market Day* meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan hasil produk jajanan tradisional.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, informasi dan data yang didapatkan dari beberapa informan dan melihat langsung dilapangan terlihat bahwa kreativitas peserta didik kelas V setelah melalui pelaksanaan P5RA rahmatan lil alamin madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota jambi terlihat kreativitas peserta didik kelas V terlihat semakin berkembang. Melalui kegiatan seperti *Market Day*, siswa menjadi lebih aktif, berani dalam kegiatan P5RA, dan mampu menghasilkan kreativitas yang telah dilakukan. Mereka belajar bekerja sama, serta belajar menjual jajanan hasil buatan mereka dengan cara yang mereka tentukan sendiri.

## **3. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Projek Penguatan Pembelajaran Pembelajaran Pancasila P5RA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi**

Pelaksanaan (P5RA) dalam pengembangan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru telah memahami dan memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti laptop, ponsel, komputer, infokus, serta media lainnya, guna memperluas wawasan siswa dan mendukung pengembangan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan (P5RA) meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa yang beragam dalam jumlah yang besar. Siswa terdiri dari berbagai tingkatan kelas, baik rendah maupun tinggi, dengan karakter yang berbeda-beda. Selain itu, setiap individu memiliki keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas, sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik agar pekerjaan dapat berjalan lancar tanpa mengganggu tugas lainnya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Projek Penguatan Pembelajaran Pancasila P5RA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin P5RA, yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis projek, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan seperti *Market Day*. Kegiatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk berinovasi dalam pembuatan produk, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai kewirausahaan, seperti pengelolaan keuangan dasar dan kerja sama dalam tim (Yupardhi & Noorwatha, 2019). Kreativitas tidak hanya

tentang menghasilkan produk baru, tetapi juga melibatkan proses pertumbuhan pribadi dan aktualisasi potensi diri. Dalam konteks ini, kegiatan seperti *Market Day* mendukung pengembangan kreativitas melalui pengalaman yang bermakna dan bervariasi, yang mencakup elemen-elemen seperti berfikir kritis, independensi, dan kolaborasi-nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip Pancasila.

Pendekatan berbasis proyek yang diterapkan dalam P5RA selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Majidah *et al*, 2024). yang menyatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkan melalui aktivitas kreatif dan imajinatif. P5RA mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran mereka melalui penemuan-penemuan baru dan eksperimen, yang mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, P5RA berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen, berinovasi, dan mengasah keterampilan berpikir kreatif.

Pengelolaan merupakan proses aksi atau pelaksanaan (P5RA). Pengelolaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (Yanzi *et al*, 2022). Pada dasarnya, pengelolaan (P5RA) terdiri dari 3 tahap dimulai dari mengawali kegiatan, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dan menutup rangkaian kegiatan proyek. Pengelolaan (P5RA) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi juga dimulai dengan mengawali kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dan menutup kegiatan proyek. Namun secara lebih detail, mengawali kegiatan proyek dilakukan dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek dilakukan dengan aksi. Menutup rangkaian kegiatan proyek dilakukan refleksi dan tindak lanjut dengan perayaan hasil belajar siswa.

Mengawali kegiatan proyek di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi dilakukan dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Pengenalan dilakukan dengan melakukan dengan berusaha membangkitkan rasa mereka tentang kewirausahaan masa kini dengan menyajikan permasalahan yang autentik dan kontekstual.

Peserta didik selanjutnya mengumpulkan dan memilih informasi tentang kewirausahaan, diskusi, dan memilih mengungkapkan pemahaman pada lembar yang di kerjakan. Kegiatan kontekstual ini bertujuan agar peserta didik belajar, mengamati dan menguatkan dimensi karakter berfikir kritis pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan panduan (P5RA) bahwa strategi untuk mengawali kegiatan proyek dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan permasalahan otentik. Pada tahap mengawali kegiatan, sebagai memegang peran yang penting untuk membangkitkan semangat peserta didik (Juraidah and Hartoyo, 2022).

Mengoptimalkan pelaksanaan (P5RA) dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi dilakukan aksi. Aksi (P5RA) dibagi menjadi 7 kegiatan.

- 1) Menentukan tema kewirausahaan yang ingin angkat sebagai karya di *Market Day*.
- 2) Membuat peta pikiran dari mengumpulkan, memilih, dan menuliskan informasi lebih banyak tentang tema kewirausahaan pilihannya.
- 3) Persentasi peta pikiran, saling berbagi informasi kepada teman sekelasnya tentang kewirausahaan. Peserta didik dan wali kelas V melakukan diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membentuk dimensi bernalar kritis.
- 4) Bersama kelompoknya, peserta didik membuat rencana tahap-tahap pembuatan karya seperti jajanan tradisional. Pada tahap ini peserta didik dan wali kelas V melakukan kesepakatan terhadap proyek yang akan dilaksanakan.
- 5) Membuat proyek atau karya. Kegiatan proyek dilakukan bersama-sama, tetapi setiap peserta didik diberi tanggung jawab atas tugas pada proyeknya masing-masing.
- 6) Bersama kelompoknya, siswa mulai berlatih untuk pameran kewirausahaan.

7) Peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap dirinya selama bekerja dalam kelompok.

Strategi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan keterlibatan pada masing-masing peserta didik sebab penting untuk mendorong keterlibatan peserta didik serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar, berkreasi dan berkembang. Melalui aksi, dapat membentuk dan menguatkan karakter profil pelajar pancasila yaitu bernalar kritis. Hal ini sesuai dengan hakikat (P5RA) yang tidak hanya berfokus pada produk yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter secara secara berkelanjutan (Astuti et al., 2024).

Menutup rangkaian kegiatan proyek pada V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi dilakukan tahap refleksi dan tindak lanjut dengan 3 kegiatan.

- 1) Perayaan hasil belajar dengan kegiatan pameran Bazar *Market Day*. Pameran Bazar *Market Day* dibuat oleh sekolah. Bersama kelompoknya, peserta didik. Pada dasarnya, perayaan hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, aksi nyata serta kampanye. Perayaan hasil belajar proyek disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas sekolah sehingga dapat berlangsung secara meriah maupun sederhana (Astuti et al., 2024).
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pameran.
- 3) Merencanakan tindak lanjut dari pamerannya. Kegiatan kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membentuk dimensi bernalar kritis.

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5RA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi mencerminkan keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek. Kegiatan seperti *Market Day* membantu siswa untuk tidak hanya mengasah kreativitas mereka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab. Meskipun program ini baru diterapkan pada semester ganjil 2023 dan masih dalam tahap penyesuaian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa P5RA mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan karakter peserta didik.

## **2. Kreativitas Peserta Didik Kelas V Setelah Melalui Pelaksanaan P5RA Rahmatan Lil Alamin Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi**

Kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik mulai terlihat sejak awal pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam memberikan pendapat dan gagasan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan tersebut semakin menguat ketika peserta didik melaksanakan kegiatan proyek di kelas, di mana mereka tidak hanya mampu menghasilkan sebuah karya, khususnya dalam bentuk kewirausahaan, tetapi juga mampu menyelesaikannya dengan hasil yang rapi, menarik, dan sesuai dengan tujuan proyek. Kreativitas peserta didik dalam proses ini tergolong dalam kategori tinggi, ditandai dengan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat dan memberikan penjelasan secara jelas dan runtut saat mempresentasikan hasil karya di depan teman-teman sekelas maupun guru. Selain itu, peserta didik mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan lancar, baik dalam bentuk deskripsi proses pembuatan karya maupun alasan di balik pemilihan konsep dan desain yang mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan proyek P5RA, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan inovasi secara terintegrasi.

Peserta didik kedua menunjukkan perkembangan kreativitas yang cukup baik dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Ia sudah mampu mengemukakan pendapat dengan lancar ketika diberikan pertanyaan terkait berbagai kegiatan proyek yang telah berlangsung di kelas V. Berbagai aktivitas proyek tersebut telah memberikan pengalaman yang berharga dalam melatih serta membentuk

keaktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat kreativitas peserta didik ini berada pada kategori sedang. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menjelaskan secara sistematis tahapan pembuatan karya, mulai dari perencanaan awal, penyusunan ide, pelaksanaan kegiatan, hingga proses penyelesaian proyek. Meskipun belum sepenuhnya optimal, peserta didik sudah dapat memahami dan menguraikan alur pembuatan karyanya dengan cukup baik, serta mampu menjelaskannya kepada guru dan rekan-rekan di kelas dengan cukup jelas.

Kemampuan kreativitas peserta didik ketiga dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) dapat dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan atau ide secara lancar. Meskipun peserta didik berhasil menyelesaikan proyek dengan baik, proses pengerjaan tersebut kurang menunjukkan kreativitas dan inisiatif yang kuat. Tingkat kreativitas yang rendah juga terlihat saat peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dalam presentasi tersebut, peserta didik kesulitan untuk menjelaskan secara rinci karya kewirausahaan yang telah dibuat. Ketika ditanya oleh teman-teman sekelas mengenai hasil karyanya, peserta didik kesulitan memberikan penjabaran yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ketiga masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, mengkomunikasikan ide, dan mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan P5RA.

Kegiatan proyek (P5RA) yang sedang berjalan meliputi, kegiatan peserta didik dalam kewirausahaan yaitu dalam proyek *Market Day* yang dapat dijadikan sebuah karya yang berguna dan bermanfaat serta dapat dijadikan pameran di sekolah. Kreativitas pada peserta didik beraneka ragam yang dapat merangsang tumbuh kembang mereka, yang dapat terwujud dalam sikap dan perilaku melalui perwujudan ide dan imajinasi yang mereka temui dalam berkreativitas. Hal ini, penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa (Firmansyah, 2023).

Kreativitas peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, dimana kemampuan tersebut dapat terwujud dalam pembentukan sikap dan perilaku sebagai bentuk perwujudan ide-ide dan imajinasi yang kreatif dari peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam belajar, menyampaikan pendapat, atau berbagi cerita mengenai karya mereka, merupakan bentuk ekspresi diri yang mereka tunjukkan. Dalam kegiatan P5RA ini, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang kreatif bisa dinilai berdasarkan hasil karya yang mereka buat, yang merupakan manifestasi dari ide-ide imajinatif sesuai dengan tingkat kreativitas masing-masing.

Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merumuskan ide atau gagasan. Dengan memberikan motivasi serta arahan yang membimbing, guru dapat memastikan peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka. Bimbingan yang diberikan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan meningkatkan kemampuan kreativitas mereka, yang pada gilirannya mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis peserta didik.

Pendapat Jayanti Putri dalam jurnal (Yupardi and Noorwatha, 2019). juga menguatkan hasil penelitian ini, di mana berpikir kreatif didefinisikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban atas suatu permasalahan, dengan penekanan pada kuantitas, keberagaman, dan ketepatan jawaban. Dalam kegiatan *Market Day*, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi berhasil menunjukkan keberagaman ide dan ketepatan strategi yang mereka rancang, seperti menentukan harga jual, menata barang dagangan, hingga melayani pelanggan dengan pendekatan yang

kreatif.

Lebih lanjut, teori tentang berpikir yang dikemukakan oleh (Yupardi and Noorwatha, 2019). Bahwa berpikir merupakan aktivitas inovatif yang mengolah informasi menjadi konsep dan solusi, juga tergambar dalam proses pelaksanaan P5RA. Siswa secara aktif mengolah ide, merancang produk, dan mengambil keputusan dalam konteks nyata, yang menunjukkan keterkaitan erat antara berpikir, kreativitas, dan tindakan nyata di lapangan. Hal ini juga dipertegas oleh konsep berpikir menurut Aristoteles dan Hannah dalam Bastin (2022), di mana bahasa dan berpikir saling berkaitan. Dalam kegiatan P5RA, peserta didik tidak hanya berpikir kreatif, tetapi juga mengomunikasikan ide-ide mereka melalui promosi produk dan interaksi langsung dengan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru biasa, terlihat bahwa pelaksanaan program P5RA berjalan dengan lancar dan efektif. Kepala sekolah menyatakan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, sedangkan guru kelas menegaskan bahwa proses pembelajaran dalam proyek ini melibatkan tahapan perencanaan hingga refleksi yang melatih kreativitas dan kolaborasi siswa. Guru lain juga menyatakan bahwa sekitar 80% siswa menunjukkan kreativitas tinggi, 20% dalam kategori sedang, dan hanya 1% yang mengalami kesulitan, namun tetap berpartisipasi aktif.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi setelah pelaksanaan P5RA berkembang dengan baik. Kegiatan P5RA, khususnya melalui *Market Day*, terbukti mampu menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, inovatif, berani, dan mandiri dalam berpikir serta bertindak, sesuai dengan tujuan utama dari program P5RA dan prinsip kurikulum merdeka.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila P5RA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi**

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan. Setiap orang memiliki potensi yang berbeda-beda tinggal bagaimana mengembangkan potensi tersebut (Magdalena, Ramadanti, 2020). Proses perkembangan kreativitas yang dimiliki seseorang tentunya tidak dapat berkembang dengan baik, secara maksimal bila tidak ada dukungan dari berbagai faktor disekitarnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas seseorang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V menunjukkan bahwa keberhasilan program ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memperkuat teori yang dikemukakan oleh Fadila (2024). yang menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, ketersediaan sarana prasarana. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berperan penting. Salah satu faktor pendukung utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah dan wali kelas V menyatakan bahwa fasilitas seperti infokus di setiap kelas, komputer, buku ajar, serta media pembelajaran lainnya tersedia dengan baik dan digunakan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai mampu mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung terciptanya suasana belajar yang inovatif serta kreatif.

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal antara lain:

1) Faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi sangat banyak diantaranya sebagai berikut:

a) Fasilitas

Upaya mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin, madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota jambi menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan peserta didik.

b) Sarana dan prasarana

Memenuhi kebutuhan media pembelajaran, tersedia papan tulis portabel, alat peraga sederhana, serta beragam perlengkapan kreativitas seperti alat tulis, kertas gambar, dan bahan prakarya. Walaupun akses terhadap fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor masih terbatas, guru dan peserta didik tetap berinovasi dengan memanfaatkan perangkat pribadi seperti telepon genggam untuk dokumentasi maupun pencarian informasi.

c) perencanaan sebelum dilakukan kegiatan P5RA.

Sebelum kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin (P5RA) dilaksanakan, madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota jambi melakukan tahap perencanaan yang matang. Perencanaan ini diawali dengan penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kalender akademik madrasah agar pelaksanaan projek tidak mengganggu kegiatan pembelajaran inti.

2) Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.

Proses perkembangan kreativitas yang dimiliki setiap anak tentunya tidak akan berjalan lancar sesuai keinginan yang menjadi harapan setiap orang atau orang tua. Anak juga manusia merupakan manusia kecil yang diciptakan Allah SWT yang masih perlu bimbingan dan arahan yang tepat. Kreativitas yang dimiliki anak masih perlu dirangsang dengan berbagai cara. Akan tetapi jika menggunakan rangsangan yang kurang tepat juga akan mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak. Menurut Sera Yulianti, Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas peserta didik. Faktor yang dapat menghambat perkembangan anak antara lain (Bodedarsyah and Yulianti, 2019):

a) Kurangnya Pemahaman Guru tentang Projek P5RA

Salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan Projek P5RA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. adalah kurangnya pemahaman guru tentang Projek P5RA. Guru perlu memahami tujuan, prinsip, dan komponen pelaksanaan P5RA. Ini agar P5RA dapat dilaksanakan dengan baik.

b) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Jadwal pembelajaran yang padat, dipenuhi dengan berbagai mata pelajaran inti, menyebabkan keterbatasan waktu untuk mengembangkan kegiatan projek secara optimal. Selain itu, banyaknya program madrasah seperti perlombaan, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler turut mengurangi alokasi waktu bagi pelaksanaan P5RA.

c) Penyesuaian P5RA

Penerapan P5RA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi, guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penyesuaian program. Hambatan ini terutama disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep, prinsip, dan tujuan

P5RA secara menyeluruh. Kurangnya pemahaman tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam merancang, mengintegrasikan, dan melaksanakan proyek dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang menghambat optimalisasi pelaksanaan P5RA. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa jadwal pembelajaran yang padat serta seringnya benturan antara jadwal mengajar dengan kegiatan lain di sekolah menyebabkan pelaksanaan kegiatan proyek menjadi kurang maksimal. Teori Fadila (2024) menyebutkan bahwa keterbatasan waktu adalah salah satu faktor yang dapat memperlambat atau bahkan menghambat tercapainya tujuan program pembelajaran.

Selain itu, pelaksanaan P5RA sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka masih terbilang baru di lingkungan madrasah madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota jambi, sehingga banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan teknis pelaksanaannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, sebab kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru akan berdampak pada kurang optimalnya implementasi program di lapangan. Ditambah lagi, belum semua guru mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, sehingga pemahaman mereka terhadap P5RA masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung seperti tersedianya sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif peserta didik, dan keterlibatan orang tua sangat berkontribusi dalam pelaksanaan P5RA. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan dan pemahaman guru terhadap P5RA, serta tantangan dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam, menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan program ini.

Faktor pendukung dan penghambat yang telah diuraikan diatas. Pihak sekolah dan guru diharapkan mampu memanfaatkan faktor faktor pendukung untuk lebih dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Pembelajaran Pembelajaran Pancasila P5RA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Selain itu dituntut untuk dapat menemukan solusi agar dapat mengatasi faktor-faktor penghambat yang ditemukan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah untuk menjawabnya dilakukan dengan sesuai permasalahan yang terjadi di lapangan. Maka dari itu adapun kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin (P5RA) di madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota jambi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Melalui kegiatan berbasis proyek, mereka menjadi lebih aktif, kreatif, serta berani menyampaikan pendapat. Selain itu, peserta didik juga belajar bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemandirian. Program P5RA turut membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin, seperti sikap religius, gotong royong, dan kemandirian. Pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat kendala seperti adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, keterbatasan waktu guru, dan keberagaman karakter peserta didik, pihak sekolah terus berupaya mengatasinya. Beberapa langkah yang telah dilakukan antara lain pelatihan guru, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan adanya kerja sama antara

- guru, peserta didik, dan sekolah, (P5RA) diharapkan dapat terus berkembang dan semakin efektif.
2. Kreativitas peserta didik setelah melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi telah memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas peserta didik kelas V. Melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berani menyampaikan ekspresi mereka, Mereka juga belajar bekerja sama dalam kawan sebaya. Program (P5RA) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan Potensi mereka sesuai mereka inginkan. Dengan kebebasan dalam mengekspresikan kreativitas, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ekspresi mereka. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena mereka dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan nyata. Meskipun masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan program ini. Dengan pendekatan yang sesuai, siswa tetap termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung turut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa selama mengikuti (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Namun demikian, Kreativitas setelah melalui pelaksanaan (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi tidak hanya meningkatkan kreativitas peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang lebih mandiri, inovatif, dan percaya diri. Program ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, serta membekali siswa dengan keterampilan yang berguna untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.
  3. Faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Pembelajaran Pembelajaran Pancasila P5RA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi antara lain adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, tenaga pendidik, serta sebagian besar orang tua yang turut serta dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, peserta didik menunjukkan minat dan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan, terutama dalam mengembangkan kreativitas siswa. Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek Penguatan Pembelajaran Pembelajaran Pancasila (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proyek, yang terkadang masih kurang, dan program (P5RA) ini baru pertama kali di adakan. Selain itu, perbedaan kemampuan dan kreativitas peserta didik menjadi tantangan tersendiri, karena ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad, M. (2022). Pendidikan Matematika Realistik: Untuk Membelajarkan Kreativitas dan Komunikasi Matematika.
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramasheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, F., & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218>
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun). *Jurnal Ceria*, 2(6), 354–358.

- Firmansyah, H. (2023). PROFIL KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS 3 SDN REJOSARI 01 PADA PROYEK PEMBUATAN KINCIR ANGIN SEDERHANA. 09, 4754–4766.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Sani, R. A. (2019). soal fisika hots: Berfikir Kreatif. Bumi Aksara.
- Setiolyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1123>
- Sri Wahyuni. (2021). Peran Guru Pendidikan: agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.
- Sulistyaningsih. (2019). Mengoptimalkan Kreativitas Guru Paud (K. Ummatin (ed.)).
- Yupardhi, T. H., & Noorwatha, I. K. D. (2019). Instagrammable Interior : Studi Preferensi Tampilan Estetik dan Kreatif Interior Tempat Kuliner untuk Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sandyakala*, 46–55.